

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL PADA KOMPETENSI DASAR *BABY AND CHILD TREATMENT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMKN 1 BUDURAN SIDOARJO

Aurel Mutiara Dynanti

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

aurel.19004@mhs.unesa.ac.id

Biyan Yesi Wilujeng¹, Maspiyah², Sri Usodoningtyas³

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

biyanyesi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hasil kelayakan pengembangan media pembelajaran video tutorial, (2) untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan video tutorial, (3) untuk mengetahui respon siswa pada media pembelajaran berupa video tutorial. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan penggunaan model pengembangan Borg and Gall. Data dikumpulkan dengan metode observasi, uji coba tes, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 tahapan pengembangan. (1) Berdasarkan uji kelayakan video tutorial dinyatakan sangat baik untuk diterapkan dengan rata-rata keseluruhan hasil validasi adalah 91,3%. (2) hasil analisis hasil belajar siswa terdapat perbedaan ketercapaian tujuan pembelajaran dari 68% menjadi 88%, kemudian diketahui $t_{hitung} (14,752) > t_{tabel} (2,042)$ dan taraf Signifikansi. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (3) hasil analisis respon siswa, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 99%. Nilai rata-rata 99% masuk pada kriteria sangat baik. Jadi, penerapan media pembelajaran berbasis video tutorial pada Kompetensi *Dasar Baby and Child Treatment* di SMKN 1 Buduran mendapatkan respon yang sangat baik dan media sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Video Tutorial, SPA

Abstract

This study aims to: (1) find out the feasibility results of developing video tutorial learning media, (2) to find out learning outcomes after using video tutorials, (3) to find out student responses to learning media in the form of video tutorials. The research method used is research and development (Research and Development) with the use of the Borg and Gall development model. Data were collected by observation methods, test trials, and questionnaires. The results showed that 8 stages of development. (1) Based on the feasibility test, the video tutorial is declared very good to be applied with the overall average validation result is 91.3%. (2) the results of the analysis of student learning outcomes there are differences in the achievement of learning objectives from 68% to 88%, then it is known $t_{count} (14,752) > t_{table} (2,042)$ and the level of significance. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ and so that H_0 was rejected and H_a was accepted (3) the results of the analysis of student responses, obtained an overall average score of 99%. An average score of 99% is included in the excellent criteria. So, the application of video tutorial-based learning media on the Basic Competencies of *Baby and Child Treatment* at SMKN 1 Buduran received a very good response and the media is very worthy of being used as a learning media.

Keywords: Learning Media, Video Tutorials, SPA

PENDAHULUAN

Pentingnya hasil pembelajaran dalam proses belajar tidak bisa diabaikan, karena hal tersebut menunjukkan sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar yang kita peroleh dapat memberikan informasi mengenai keberhasilan atau kelemahan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan (Aji, 2019). Perlu diperhatikan dalam berjalannya proses belajar mengajar dikelas, interaksi antar pendidik dan peserta didik harus terkonsep terlebih dahulu dengan adanya pembuatan perangkat pembelajaran. Dalam situasi ini, diharapkan bahwa para pengajar memiliki keahlian dalam memilih metode dan alat bantu pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa akan merasa jenuh jika materi yang diberikan oleh pengajar tidak disampaikan dengan metode dan alat yang tepat. Akibatnya, mereka akan kesulitan memahami materi dan cenderung menjadi apatis serta malas dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. SMKN 1 Buduran merupakan sekolah di bidang pariwisata di Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi, SMKN 1 Buduran ini merupakan sekolah kejuruan negeri satu-satunya di Jawa Timur yang memiliki program keahlian *Spa dan Beauty Therapy*, hal ini dijelaskan secara langsung oleh kepala sekolah setempat. *Spa dan Beauty Therapy* merupakan pengembangan dari program tata kecantikan. Keahlian ini menfokuskan pada perawatan terapi keseluruhan badan, *output* dari lulusan jurusan tersebut sebagai seorang *therapy's* yang berkompeten. Peluang pekerjaan yang dapat diambil yaitu ditempat klinik kecantikan sebagai *beautician* dan di tempat *Beauty SPA* sebagai terapis.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua jurusan tata kecantikan dan guru pengajar *SPA* di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. Terdapat kendala pada saat siswa melaksanakan pembelajaran, berkaitan dengan jurusan yang masih tergolong baru sehingga masih minim media pembelajaran yang digunakan oleh guru pengajar. Hal tersebut disampaikan guru pengajar belum ada buku sebagai pegangan siswa belajar dirumah, sehingga pemberian materi disampaikan secara langsung oleh guru disekolah melalui media pembelajaran *powerpoint* singkat yang dijelaskan oleh guru, serta rendahnya minat siswa untuk membaca buku dipergustakaan. Pada jurusan *Spa and Beauty Therapy* terdapat fasilitas yang masih belum terjangkau digunakan sebagai sarana praktikum untuk keseluruhan jumlah siswa dikelas seperti fasilitas boneka bayi yang digunakan praktikum pada kompetensi dasar *baby and child treatment*. Jumlah fasilitas yang disediakan oleh sekolah yaitu 2 boneka, sedangkan jumlah siswa kelas terdapat 34 siswa, sehingga boneka tersebut hanya digunakan oleh guru untuk demonstrasi sebagai contoh dan siswa hanya memperhatikan tidak mencoba praktik pada boneka. Pemahaman siswa kurang maksimal dengan pembelajaran yang diterapkan.

Sebelum mempraktikan pada obyek bayi sesungguhnya, siswa dituntut menguasai isi materi pada kompetensi dasar *baby and child treatment*, karena dalam pelaksanaan praktikum sangat berisiko jika siswa kurang memahami materi pembelajaran. Hal ini perlu dikuasai siswa sebagai bekal program magang industri kerja yang akan dilaksanakan bulan juli mendatang.

Wawancara ke dua dilakukan peneliti dengan guru pengajar mata pelajaran *Beauty Therapy* pada tanggal 13 Januari 2023. Peneliti menjelaskan kepada guru pengajar bahwa peneliti ingin melaksanakan penelitian mengenai media pembelajaran berupa video tutorial untuk peserta didik *SPA and Beauty Therapy* di kompetensi keahlian *Baby and Child Treatment*. Video pembelajaran dengan kualitas yang baik dan dibuat semenarik mungkin dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi serta memudahkan siswa dalam memahami materi. Siswa dapat menyimpan video pembelajaran sebagai pedoman belajar yang dapat dipelajari ulang diamati perlahan diluar pembelajaran sekolah terkait materi yang *divideokan* karena media video dapat dijeda dan diulang, sehingga siswa dapat detail mempelajari isi materi. Diharapkan siswa dapat siap dalam melaksanakan praktik pada objek bayi, serta beberapa bagian prosedur langkah kerja yang tidak dapat dipraktikan disekolah karena kendala fasilitas, dapat dikenal dan dipelajari siswa melalui media pembelajaran video tutorial.

Hasil wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran *Beauty Therapy*, disampaikan adanya kendala nilai dari hasil belajar siswa, nilai siswa masih belum mencukupi KKM, namun hal tersebut tidak ada data nilai asli sebagai pendukung, dikarenakan hasil nilai yang tercantum telah diolah oleh guru menjadi nilai keseluruhan. Hal ini dievaluasi oleh guru kemungkinan disebabkan karena kurang nya media pembelajaran dan siswa cenderung kurang berminat untuk membaca buku yang ada dipergustakaan. Sebelumnya guru pernah membuat media video pembelajaran pada materi *body spa* yang dimana gerakan pemijatannya hampir sama dengan pemijatan yang diterapkan pada bayi atau anak-anak, namun dengan adanya keterbatasan alat bantu video dan pada pemijatan tubuh orang dewasa tidak dapat terekspose dengan detail sehingga hasil video tersebut kurang jelas, sehingga media pembelajaran tersebut masih kurang layak untuk digunakan sebagai acuan belajar. Sedangkan, pada materi *Baby Spa* guru hanya menjelaskan materi melalui *text powerpoint* dan demonstrasi, belum pernah dibuat media video pada kompetensi dasar *baby and child treatment*. Oleh karena itu, mengingat bahwa jurusan ini masih relatif baru, guru-guru kesulitan menghadapi keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran. Video pembelajaran adalah sebuah presentasi visual yang menggambarkan langkah-langkah dalam suatu proses dengan tujuan membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

Video tersebut dibuat oleh seorang pengajar dan berisi materi pembelajaran sebagai panduan untuk siswa (Yuanta, 2020: 93). Istilah tutorial berarti suatu bimbingan belajar yang dilakukan oleh seorang yang berkopeten atau tutor pada sekelompok orang (Utomo & Ratnawati, 2018). Siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam semua aktivitas praktek pembelajaran yang relevan dengan materi yang disajikan dalam video. Beberapa faktor yang dapat menentukan keberhasilan penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran, dalam penggunaannya menjadi lebih praktis, berdampak positif terhadap peningkatan pencapaian belajar, efisien dalam memanfaatkan waktu, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kelebihan video tutorial terletak pada daya tarik visual yang memikat, dimana beberapa penonton dapat memperoleh informasi dari seorang ahli melalui rekaman video. Kegiatan demonstrasi yang sulit untuk disiapkan dan direkam dapat dengan mudah dihadirkan dalam bentuk video. Saat menyampaikan inti materi, guru dapat lebih fokus dalam menarik perhatian siswa. Selain itu, video tutorial juga memiliki efisiensi waktu karena rekaman dapat diputar ulang. Keuntungan lainnya adalah kemampuan untuk mengamati objek secara lebih detail, terutama untuk objek yang sedang bergerak. Selain itu, suara dalam video bisa disesuaikan dengan kebutuhan, dan gambar proyeksi juga dapat dijeda (*pause*) untuk pengamatan yang lebih seksama.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013:396), riset dan pengembangan (R&D) adalah metode ilmiah untuk menginvestigasi, merancang, membuat, dan menguji produk yang sudah dibuat agar validitasnya dapat dikonfirmasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi media pembelajaran berupa video tutorial yang digunakan untuk mengajarkan kompetensi dasar *Baby and Child Treatment*. Menurut Sugiyono (2013:414), desain produk dapat diuji langsung setelah divalidasi dan ditelaah oleh para ahli. Tes dilakukan dengan eksperimen kelompok sebelum dan sesudah tes. Arikunto (2013:124) menjelaskan bahwa desain pretest-posttest pada kelompok merupakan sebuah metode penelitian yang melibatkan pemberian tes awal sebelum perlakuan diberikan dan dilanjutkan dengan tes akhir setelah perlakuan diberikan. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, apakah bahan ajar tersebut efektif atau tidak. Pre-test dilakukan sebelum perlakuan dengan materi pembelajaran sebelumnya, post-test dengan kegiatan

berupa video tutorial materi pembelajaran. Agar hasil perlakuan dapat ditentukan dengan lebih tepat, hasil sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan dengan bahan ajar yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, digunakan sebuah model pengembangan untuk membuat media pembelajaran video tutorial tentang bayi yang lebih efektif. Model yang digunakan adalah model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg dan Gall, yang telah direvisi hanya menggunakan 8 tahapan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, dan menyebarkan angket. Sebelum mengimplementasikan media video tutorial, dilakukan pengamatan untuk memastikan keefektifan dari metode pembelajaran tersebut. Untuk mengukur pemahaman siswa, digunakan tes sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes pre-test dan post-test. Selain itu, data validasi dari ahli pendidikan dan tanggapan siswa terhadap media video tutorial juga diambil melalui angket.

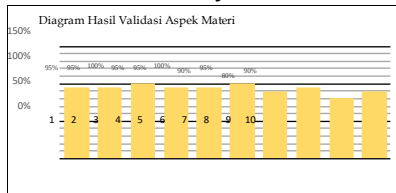
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Kelayakan Video Tutorial

Kelayakan video tutorial diperiksa dari tiga aspek, yaitu aspek materi, aspek media, dan aspek bahasa. Uji kelayakan menggunakan instrumen berupa angket yang dibagikan kepada dosen ahli dan guru berpengalaman terkait materi ajar untuk melakukan penyediaan antara isi video dengan modul buku yang tersedia disekolah.

a. Hasil Validasi Aspek Materi

Menurut Cheppy Riyana (2007:11-14), perancangan dan pembuatan video pendidikan aspek materi harus memperhatikan bahwa media video tersebut sesuai dengan topik yang menggambarkan proses tertentu, alur demonstrasi, konsep atau sesuatu. Selain itu, menurut (Wirasasmita & Putra, 2017) Video tutorial merupakan serangkaian animasi yang dimanfaatkan oleh guru dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Jadi video tutorial mengacu pada kumpulan gambar untuk ditonton dan didukung oleh konten audio terkait. Video ini dibuat oleh seorang ahli atau pakar dengan tujuan untuk dikirimkan ke sekelompok orang melalui transmisi. Penilaian kecocokan video tutorial dilakukan oleh empat orang ahli validasi. Validator yang memiliki pengetahuan mendalam dalam suatu bidang harus memverifikasi media yang dibuat mengacu pada 10 elemen. Berikut adalah gambaran singkat dari hasil penilaian aspek materi:

**Gambar 1 Diagram Hasil Validasi Aspek Materi**

(Sumber: Dynanti, 2023)

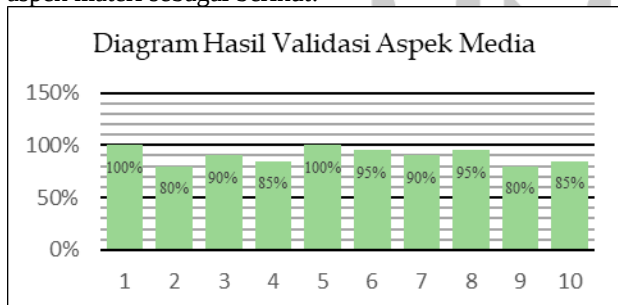
Dari grafik tersebut diketahui bahwa aspek 3 dan 6 mendapat nilai tertinggi yaitu 100% (kategori “sangat baik”), sebab kesesuaian materi dengan buku modul dan klasifikasi alat, bahan, lenan dan kosmetik sangat bagus. Aspek terendah adalah aspek 9 dengan 80% namun masih termasuk dalam kategori sangat baik karena notasi, simbol, dan ikon sudah tepat. Pada grafik, dapat dilihat bahwa hasil rata-rata setelah perhitungan adalah 94%.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa video tutorial dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran apabila kesesuaian materi dalam media mencapai 83,3% atau lebih yang dinilai sangat baik kualifikasinya. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran dari video tutorial kompetensi dasar baby and child treatment di SMKN 1 Buduran dari aspek materi sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Hasil Validasi Aspek Media

Media dapat diartikan sebagai alat pertukaran informasi antara pengirim dan penerima yang menciptakan hubungan sosial dengan dua cara, yaitu media berbasis teknologi dapat mengaburkan batas antara ruang dan waktu serta memungkinkan orang dapat terkoneksi (Iskandar, 2020). Menurut (Pane & Dasopang, 2017:334), pembelajaran adalah proses interaksi dalam lingkungan belajar yang melibatkan siswa dan guru dengan sumber belajar, metode penyampaian dan strategi pembelajaran. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tercermin dari sejauh mana tujuan pendidikan telah berhasil dicapai.

Validator ahli media memvalidasi media yang dibuat dari 10 aspek. Adapun ringkasan hasil penilaian aspek materi sebagai berikut:

**Gambar 2 Diagram Hasil Validasi Aspek Media**

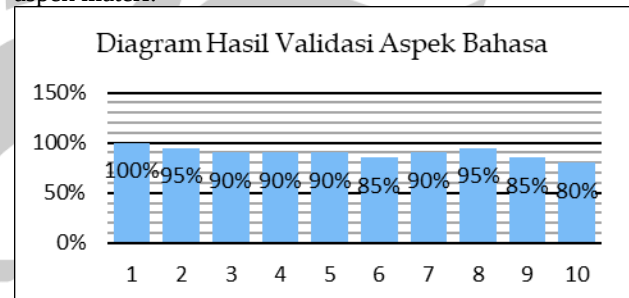
(Sumber: Dynanti, 2023)

Berdasarkan gambar tersebut, tercatat bahwa aspek 1 dan 5 meraih skor tertinggi yaitu 100% (kualitas sangat baik), dikarenakan video tutorial mampu menjelaskan dengan jelas dan menyampaikan pesan dengan suara yang jelas pada video tutorial. Skor terendah ditemukan pada aspek 2 dan 9, yang mendapatkan 80%. Meskipun ini merupakan skor terendah, hal tersebut masih dianggap sangat baik karena desain yang menarik dari warna, background, gambar, dan animasi video tutorial. Selain itu, kesesuaian antara teks dan gambar juga telah diperhatikan dengan baik. Dalam grafik terlihat rata-rata dari perhitungan menunjukkan persentase sebesar 90%, yang dapat dikategorikan sebagai tingkat yang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran video tutorial dalam mengembangkan kompetensi dasar perawatan bayi dan anak di SMKN 1 Buduran sangat efektif sebagai media dalam proses pembelajaran.

c. Hasil Validasi Aspek Bahasa

Media pembelajaran memungkinkan proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode yang berbeda. Menurut Suhaleyanti (2020), belajar tidak lagi terbatas pada kegiatan kelompok dalam kelas, melainkan dapat dilakukan dari tempat manapun. Menurut Soetjiningsih (2012:168), bahasa melibatkan segala bentuk alat komunikasi yang menggunakan simbol-simbol untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan sehingga dapat memberikan makna tiap individu.

Validator berpengalaman dalam bidang bahasa melakukan validasi terhadap bahasa yang terdiri dari 10 aspek. Berikut adalah ringkasan dari hasil penilaian aspek materi:

**Gambar 3 Diagram Hasil Validasi Aspek Bahasa**

(sumber: Dynanti, 2023)

Aspek bahasa berisi beberapa kriteria, meliputi (1) Bahasa yang digunakan mudah dipahami (2) Penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar (3) Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan ambiguitas/kebingungan (4) Jenis dan ukuran subtitle yang digunakan sesuai (5) Ketepatan ejaan kata dan kalimat (6) Ketepatan penggunaan struktur kalimat (7) Kemudahan pemahaman pesan atau informasi (8)

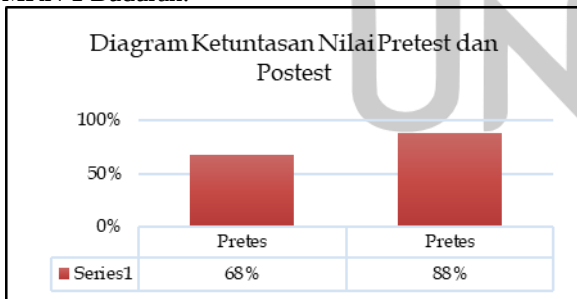
Kejelasan artikulasi (9) Ketepatan tata tulis *subtitle* serta (10) Keefektifan penggunaan kalimat

Pada diagram tersebut terlihat bahwa elemen pertama mendapatkan skor paling tinggi yaitu 100% (status sangat baik) karena penggunaan bahasanya yang mudah dimengerti. Pada aspek terendah, yaitu aspek 10, mencapai poin sebesar 80%. Meskipun menjadi skor terendah, namun masih dapat dikategorikan sebagai hasil yang sangat baik karena penggunaan kalimatnya telah efektif. Berdasarkan diagram, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari perhitungan menunjukkan bahwa persentase kategori yang sangat baik mencapai 90%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan video tutorial dalam pembelajaran baby and child treatment di SMKN 1 Buduran sangat sesuai dari segi bahasa dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran..

2. Hasil Belajar Siswa

Dalam pandangan Rusmono (2017), pertumbuhan dalam belajar melibatkan perubahan perilaku individu yang mencakup pemahaman, pengalaman emosi, serta perkembangan psikomotorik. Perilaku siswa berubah setelah mereka menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan pengalaman belajar. Menurut pendapat Hamalik (2014:30), hasil dari proses belajar dapat menjadi indikasi bahwa seseorang telah mengalami perubahan dalam pemahaman mereka, yang tercermin melalui perubahan perilaku dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Berdasarkan pernyataan Mustakim (2020), hasil belajar merujuk pada prestasi yang telah dicapai oleh siswa dengan mengacu pada penilaian yang ditentukan oleh kurikulum suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan perbedaan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian dalam hal pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang melibatkan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi dari pencapaian pembelajaran ini perlu mengikuti kurikulum pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berikut diagram hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada Kompetensi Dasar *Baby and Child Treatment* di SMKN 1 Buduran.



Gambar 4 Diagram Ketuntasan Nilai Pretest dan Posttest Belajar

(sumber: Dynanti, 2023)

Analisis hasil belajar pada Gambar 4 menunjukkan bahwa nilai ketercapaian tujuan pembelajaran siswa tidak mencapai ketuntasan yaitu 68% pada saat dilakukan *pre-test*. Pada saat penerapan *post test* terdapat perbedaan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu sebesar 88%. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut dapat diamati adanya perbedaan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengujian data selanjutnya dilakukan untuk mengetahui hasil yang lebih akurat. Setelah mengumpulkan data, dilakukan analisis statistik menggunakan metode uji-t berpasangan untuk menguji hipotesis. Sebelum melakukan perhitungan menggunakan uji-t, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Apabila ukuran sampel kurang dari 50, maka pengujian normalitas yang digunakan adalah metode Shapiro-Wilk untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak..

Tabel 1. Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PRE	.951	34	.134
	POST	.948	34	.105

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa signifikansi *pre-test* adalah 0,134 dan signifikansi *post-test* adalah 0,105. Data dianggap berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka data diatas dapat dikatakan berdistribusi normal.

Setelah memastikan bahwa data memiliki distribusi yang normal, maka uji-t berpasangan dapat digunakan untuk menginvestigasi metode pembelajaran dari video tutorial yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil pengujian t berpasangan tercantum dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Paired Sample Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	88.4412	34	6.55601	1.12435
	POST TEST	68.0000	34	5.72078	.98110

Tabel 3. Paired Samples Test

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Differences				
					Lower				Upper
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	20.44118	8.07987	1.38569	17.62198	23.26038	14.752	33	.000

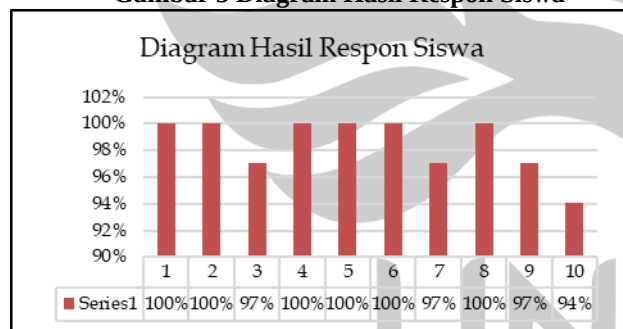
Dari informasi dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai pretest dan posttest dari 68.0 menjadi 88.4. Selain itu, juga terungkap bahwa nilai thitung (14.752) melebihi t-tabel (2.042) dan menunjukkan tingkat signifikansi. Perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai p (2-tailed) sebesar 0,000 lebih rendah dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Karenanya, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa hipotesis null (H_0) tidak dapat diterima dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil pembelajaran Kompetensi Dasar Baby and Child Treatment di SMKN 1 Buduran.

3. Hasil Respon Siswa

Respon adalah hasil dari perilaku stimulus yaitu aktifitas subjek, terlepas dari apakah stimulus tersebut dapat diidentifikasi atau tidak (Wijayantii, dkk. 2015:182). Alviana (2016:273) mengatakan bahwa respon muncul ketika ada stimulus yang kemudian direspon menghasilkan perilaku. Reaksi siswa terhadap media pembelajaran dapat bersifat positif dan negatif. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa umpan balik siswa merupakan faktor pembelajaran yang sangat penting.

Penilaian dilakukan dengan mengisi angket jawaban tentang bagaimana peneliti menggunakan media pembelajaran berdasarkan video tutorial yang dikembangkan. Ada 10 aspek cara guru menggunakan media pembelajaran berbasis video. Berikut adalah hasil evaluasi respon siswa untuk setiap aspek. Hasil angket yang dibagikan kepada siswa sebagai berikut:

Gambar 5 Diagram Hasil Respon Siswa



(sumber: Dynanti, 2023)

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa aspek 10 memperoleh nilai terendah dengan jumlah 94%, walaupun merupakan nilai terendah masih berada dalam kategori sangat baik karena siswa dengan senang mengikuti pembelajaran hingga selesai. Aspek tertinggi yaitu aspek 1, 2, 4, 5, 6 dan 8 dengan nilai 100% (kategori sangat baik) karena siswa dapat mudah memahami materi dengan media video tutorial,

Penggunaan media video tutorial memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar, membantu mereka memahami materi dengan lebih cepat, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menyajikan gambar dengan kualitas yang jelas. Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa penilaian terhadap respon siswa memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 99%. Nilai rata-rata 99% masuk pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, pemanfaatan video tutorial sebagai alat pembelajaran untuk menguasai materi Kompetensi Dasar Baby and Child Treatment di SMKN 1 Buduran mendapatkan respon yang positif dan dapat dijadikan pilihan yang pantas untuk digunakan sebagai media pembelajaran berlanjut.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan menunjukan bahwa media pembelajaran video tutorial *Baby and Child treatment* sangat layak digunakan untuk pembelajaran dikelas XII-*Beauty Spa & Theraphys*, hal ini dibuktikan dengan hasil validasi materi, bahasa dan media dengan rata-rata keseluruhan 91,3%.

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran video tutorial pada kompetensi dasar Baby and Child Treatment di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. Presentase hasil pembelajaran tersebut naik dari 68% menjadi 88%.

Pengembangan video tutorial sebagai media pembelajaran pada kompetensi dasar *Baby and Child Treatment* mendapatkan respon sangat baik, siswa merasa terbantu dalam memahami materi melalui video pembelajaran, siswa merasa terhibur dan semangat selama proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti merekomendasikan adanya pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial secara lebih lengkap. Pengembangan ini sebaiknya dilengkapi dalam tahapan baby gym dan pembahasan baby swim yang lebih rinci. Selain itu, disarankan juga adanya penelitian mengenai hasil belajar psikomotorik pada kompetensi dasar baby and child treatment.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Negeri Surabaya khususnya untuk ibu dekan fakultas teknik, ibu koordinator program studi pendidikan tata rias, serta ibu desan pembimbing skripsi yang telah sabar mendampingi proses penelitian hingga akhir, dan ibu dosen penguji yang telah memberi

masukannya kepada peneliti. Ucapan terimakasih selanjutnya kepada keluarga peneliti, Ayah, Bunda, Aa' dan adik yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu, serta kerabat terdekat yang selalu menghibur dan menemani proses pengerjaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Kuswoyo. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Universitas Ahmad Dahlan.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arimbawa, I. A., Agustini, K., & Santyadiputra, G. S. 2017. *Pengembangan SOP Berbasis Infografis Jenis-jenis Penelitian Untuk Perkuliahan Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Cahyono, Dwi., Pratama Afis., & Damar Rani. 2020. Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kempas Kelas XI pada Mata Pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN). *Journal of Informatics Education*.
- Fathimatuz, Zahra., Sayyidatul, K. 2021. Penerapan Pembelajaran Google Classroom Berbantuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 5 Pekalongan. *Journal of Instructional Mathematics*.
- Galih, Arlingga., Arif Widodo. 2021. Pengembangan Media Video Tutorial Pembelajaran Mikrokontroler Arduino Pada Mata Pelajaran Teknik Pemrograman Mikroprosesor dan Mikrokontroler di SMK. *Edukatif ; Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Islahudin., Darmayanti, Sri & Zulkarnain. 2017. Pengaruh pemanfaatan Alat Peraga Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII di MTS Nurul Iman Kembang Karang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Orbita : Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*.
- Iskandar, A., & dkk. 2020. *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*. Yayasan Kita Menulis.
- Mully Cahyani., Arono., & Gumono. 2018. Pengembangan Media Gambar Tiga Dimensi Pop Up dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas VIII SMPN 1 Ujan Mas Kepahing Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah KORPUS*.
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. "Belajar dan pembelajaran". *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3(2), Hal. 333-352.
- Riyana, Cheppy. 2007. "Pedoman Pengembangan Media Video" Jakarta: *P3AIUPI*, hal. 8-11.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan profesionalitas guru*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Soetjningsih. 2012. Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta: Sagungseto.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suhelayanti, dkk. 2020. *Belajar dan pembelajaran: konsep dan pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK. *TAMAN VOKASI*, 68-76.
- Wirasmita, R. H. & Putra, Y. K., 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif Menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash". *Volume 1, Nomor 2*.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.